

HAMBATAN-HAMBATAN PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DI SMA RIYADHUL JANNAH JALANCAGAK SUBANG

Rd. Muhammad Ilham Saefulmilah & M Hijrah M Saway
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
ilhamsaeful55@gmail.com

Abstract

In an effort to respond to the Minister of Education and Culture circular number 2 (2020), SMA Riyadhul Jannah is still making every effort to realize learning as mandated by the government during this pandemic by maximizing learning with the e-Learning (Online) model, where all teachers maximize learning by use various types of online applications in an effort to deliver a variety of subjects to students. The school also realized it by changing the schedule of teaching and learning activities; educating COVID-19 to all students; and the use of online learning support media. The problems that were the obstacles that the researchers found in the implementation of learning activities of SMA Riyadhul Jannah were taken from the information of three Islamic Education teachers as research respondents. First, the existence of plagiarism behavior, both plagiarism between students, and plagiarism from the internet. Second, there is an inaccuracy regarding the collection of students' answers in completing assignments. Third, there is an internet network (connection) problem experienced by one of the students due to being in a certain location. So that it resulted in him being unable to take part in online learning.

Keywords: *Implementation Learning, Learning, Online Learning, Covid-19*

Abstrak : Sebagai upaya merespon surat edaran mendikbud nomor 2 (2020), SMA Riyadhul Jannah tetap berupaya semaksimal mungkin untuk merealisasikan pembelajaran sesuai dengan yang telah dimandatkan oleh pemerintah selama masa pandemi ini dengan memaksimalkan pembelajaran dengan model e-Learning (Daring) yakni seluruh guru memaksimalkan pembelajaran dengan menggunakan berbagai jenis aplikasi online dalam upaya menyampaikan berbagai mata pelajaran untuk peserta didik. Pihak sekolah pun merealisasikan dengan cara mengadakan perubahan jadwal kegiatan belajar mengajar; pengedukasian COVID-19 kepada seluruh siswa; dan penggunaan media-media penunjang pembelajaran online. Permasalahan yang menjadi hambatan yang peneliti temukan pada pelaksanaan pembelajaran siswa SMA Riyadhul Jannah yang diambil dari keterangan tiga guru PAI sebagai responden penelitian. Pertama, Adanya perilaku plagiarisme baik plagiarisme antar siswa, maupun plagiarisme dari internet. Kedua, Adanya ketidaktepatan waktu terkait pengumpulan jawaban siswa dalam menyelesaikan tugas. Ketiga, adanya kendala jaringan (koneksi) internet yang dialami salah satu siswa karena berada pada lokasi tertentu. Sehingga mengakibatkan ia tidak bisa mengikuti pembelajaran daring.

Kata Kunci: Pelaksanaan Pembelajaran, Pembelajaran, Pembelajaran Daring, Covid-19

PENDAHULUAN

Penyebaran Wabah Corona (Covid-19) telah melanda kepada lebih dari 200 negara diseluruh dunia, termasuk di dalamnya negara kita Indonesia. Hal ini menjadikan rintangan tersendiri bagi setiap lembaga pendidikan, khususnya di perguruan tinggi. Dalam hal mengantisipasi menyebarnya virus ini seperti yang kita ketahui, Pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan seperti, sosial distancing, physical distancing, pembatasan sosial berskala besar (PSBB) hingga nanti kebijakan yang akan dilaksanakan yakni New Normal. Hal ini mengharuskan masyarakat untuk diam di rumah, Work From Home, study from home dan kegiatan lainnya.

Situasi ini menuntut kepada setiap lembaga pendidikan untuk membuat inovasi dalam proses pembelajaran dan penilaian. Salah satunya ialah dengan melakukan pembelajaran secara online atau daring (dalam jaringan). Akan tetapi, dalam pembelajaran dan kegiatan penilaian daring ini tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang nantinya akan menjadi hambatan, oleh karena itu, diperlukannya berbagai jalan keluar sebagai solusi dan juga langkah yang diambil dimasa yang akan datang.

Semenjak pertengahan Maret lalu, Pemerintah Indonesia dengan melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama RI menerapkan suatu kebijakan yakni belajar dan bekerja dari rumah (Work from Home). SMA Riyadhul Jannah yang berlokasi di Kecamatan Jalancagak Subang adalah salah satu lembaga pendidikan yang merespon kebijakan tersebut dengan mengeluarkan surat edaran pada tanggal 20 Maret 2020, dengan kebijakan pelaksanaan pembelajaran daring (dalam jaringan) yang mana dilaksanakan di rumah masing-masing. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara on-line atau daring ini, tentunya menemukan beberapa hambatan terjadi di SMA Riyadhul Jannah salah satunya oleh siswa kelas.

Kajian terdahulu mengenai hambatan pembelajaran secara daring ini pernah diteliti oleh beberapa peneliti. Berdasar pada data terbaru (1) Dindin Jamaluddin dkk (2020) yang meneliti tentang Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru, terkait tentang Hambatan, Solusi Dan Proyeksi. (2) Darmalaksana,et all (2020) tentang analsis pembelajaran online masa WFH Pandemi Covid-19 sebagai tantangan pemimpin digital abad 21, dan (3) Sanjaya (2020) mengkaji tentang 21 refleksi pembelajaran daring di masa darurat Covid-19.

Adanya hambatan pada proses pembelajaran dapat menurunkan minat belajar mahasiswa (Suryani, 2010). Bila ditinjau dari pernyataan tersebut, maka adanya hambatan pada proses pembelajaran akan berdampak pula pada pelaksanaan pembelajaran di setiap lembaga pendidikan dan hal itu menjadi permasalahan yang penting untuk dikaji karena dampaknya pada minat belajar mahasiswa. Arjantodan Sumunar (2018) menyatakan bahwa pembelajaran daring ini merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri. Oleh karena itu hambatan yang ditemukan pada proses pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) harus di kaji lebih dalam agar dapat ditemukan solusinya dan diharapkan respon yang diperoleh dari penelitian ini menjadi informasi atau bahan untuk pertimbangan kebijakan bagi lembaga setiap lembaga dalam melaksanakan kegiatan penilaian di masa pandemi Covid-19 ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta atau apa adanya, metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada menemukan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya (Lexy J. Moloeng 2009). Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Jadi, jenis penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh melalui interview online pertanyaan-pertanyaan yang dibagikan kepada guru PAI yang menjadi responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Realitas Pelaksanaan Pembelajaran Daring Siswa SMA Riyadhul Jannah

Pembelajaran daring merujuk pada pembelajaran yang berbasis pemanfaatan teknologi. Hal ini memungkinkan pelajar untuk mencoba mengatasi beberapa tugas dan pengambilan keputusan pada setiap waktu. Salah satu tujuan pembelajaran online adalah

untuk memaksimalkan keputusan yang telah dibuat pelajar secara online dengan diberi pengetahuan tentang jawaban yang benar dan informasi tambahan yang dapat diakses kapan saja (Hoi dkk., 2018). Hal menguntungkan dari peserta didik yang berinteraksi dalam program online, salah satunya dapat meningkatkan kinerja peserta didik. Siswa dapat dengan mudah melakukan diskusi yang berfokus pada topik pembelajaran seperti kelas tradisional (Davies & Graff, 2005). Karakteristik yang paling menonjol dari pembelajaran online adalah memberikan kemudahan dan fleksibilitas bagi dosen dan mahasiswa terutama untuk menentukan jadwal belajar online dengan tidak mementingkan lokasi (Bower dkk., 2015).

Memasuki abad ke-21, pembelajaran online menjadi system yang efektif dan berprespektif dalam system pendidikan (Lenar et al., 2014). Pembelajaran online dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang tidak bergantung pada ruang dan waktu. Pembelajaran ini bersifat mandiri untuk pengembangan peserta didik dengan menggunakan metode dan teknik maupun media dalam kegiatan pembelajaran (Kör et al., 2014; Iskenderoglu et al., 2012; Isman, 2017). Kegiatan belajar mengajar online sangat fleksibel karena dapat diakses dimana saja dan melakukan tanpa terhambat waktu dan tempat. Metode ini dapat memberikan keleluasaan pada pengajar agar dapat memberikan akses kepada peserta didik untuk mendapatkan referensi lain terkait dengan materi pembelajaran. Yang selanjutnya mungkin sangat berguna guna meningkatkan kualitas pembelajaran (Lee et al., 2019; Pardede, 2011; Yaniawati, 2013).

Mengacu pada surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020, SMA Riyadhul Jannah merespon dengan baik surat putusan tersebut. Pihak sekolah kemudian mengadakan rapat internal yang merumuskan untuk menindaklanjuti surat edaran tersebut dan membuat gugus tugas Covid-19. Berdasarkan dokumen dan informasi yang didapat, setidaknya ada empat poin utama sebagai respon sekolah dalam menghadapi masa pandemi, antara lain sebagai berikut.

1. Adanya Perubahan Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar

Perubahan jadwal dan teknis kegiatan belajar mengajar meliputi persingkatan durasi jam pelajaran, penghapusan Ujian Nasional, dan pengalihan metode belajar dari tatap muka menjadi online. Hal ini dimaksudkan untuk merespon surat edaran nomor 4 tahun 2020 butir poin nomor 1 yang menjelaskan tentang tidak terpakunya capaian sesuai

kurikulum yang telah berlaku agar seluruh stakeholder tidak merasa begitu terbebani. Jadwal kegiatan belajar mengajar pun dirubah menjadi lebih singkat.

Sebelum pandemi, jam belajar disekolah dimulai pukul 07.00-09.30 diselingi dengan shalat dhuha berjamaah dan istirahat. Lalu dimulai kembali pada pukul 10.20 sampai dengan pukul 11.40 untuk selajutnya siswa melaksanakan shalat dhuhur berjamaah dan makan siang. Jam terakhir bertepatan pada pukul 13.00-14.00. Secara keseluruhan, kegiatan siswa di sekolah berawal dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 14.00 secara tatap muka langsung. Selama masa pandemi, kegiatan belajar mengajar berganti menjadi sepenuhnya dirumah via online dengan durasi yang lebih singkat yaitu dari pukul 07.30 sampai dengan pukul 11.30 saja. Jadwal baru ini dilaksakan pada akhir bulan Maret 2020, tepatnya pada tanggal 30.

2. Penedukasian Mengenai Covid-19 kepada Siswa

Pada tanggal 14 Maret 2020, SMA Riyadhul Jannah bekerjasama dengan gugus tugas Covid-19 dan Dinas Kesehatan setempat untuk mengadakan sosialisasi mengenai wabah ini sebagai upaya penedukasian akan wabah baru di lingkup pendidikan. Foto dibawah menunjukkan kegiatan sosialisasi tersebut. Adapun foto ini diambil sebelum ada himbauan dari pemerintah untuk melakukan social dan physical distancing.

Gambar 1. Sosialisasi Covid-19 dari Dinas Kesehatan Setempat



Selanjutnya, dalam minggu pertama pembelajaran online, para guru mata pelajaran memberikan edukasi lebih lanjut mengenai wabah Covid-19 secara online melalui media seperti zoom, dan group WhatsApp. Materi ini mencakup penyebaran virus, informasi kasus terkini serta cara untuk memutus mata rantai Covid-19.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Daring (*on-line*)

Setelah mendapati berita bahwa virus ini kian mengganas dan mewabah, maka dari itu SMA Riyadhul Jannah memberlakukan pembelajaran di rumah. Untuk memaksimalkan proses mengajar dan belajar antara guru dan siswa maka kepala sekolah menghimbau kepada guru agar menggunakan media yang berupa aplikasi penunjang yang dapat membantu proses pembelajaran di rumah. Pun sama halnya bagi guru PAI dimana mereka dituntut untuk menyampaikan beberapa materinya kepada siswa.

Di bawah ini adalah penggunaan aplikasi online yang dipilih oleh guru-guru PAI di SMA Riyadhul Jannah Jalancagak Subang dalam menyampaikan tugasnya untuk mendidik dan mengajar serta mengarahkan siswanya meskipun dalam masa pandemic ini.

Tabel 1. Media atau Platform yang digunakan ketika pembelajaran online oleh guru PAI SMA Riyadhul Jannah

No.	Responden	Media yang Digunakan
1.	R1	Grup WhatsApp, Zoom, Google Form
2.	R2	Grup WhatsApp, Google Form
3.	R3	Grup WhatsApp, Google Classroom, Zoom, YouTube

Dari table diatas dapat dibuktikan bahwa media yang populer digunakan oleh guru PAI di SMA Riyadhul Jannah adalah grup WhatsApp. R1, R2 dan R3 menjelaskan bahwa social media ini lebih mudah digunakan, efisien dan semua siswa telah mempunyai akun dalam platform ini. Namun, pada waktu tertentu, para responden menggunakan media lain agar meminimalisir kejenuhan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Seperti penggunaan Zoom. R1 memaparkan alasan penggunaan media ini untuk memudahkan berinteraksi secara langsung bertatap muka secara virtual. Selanjutnya, untuk absensi kehadiran kelas R1 dan R2 menggunakan aplikasi Google Form. Adapun responden 3 menggunakan Grup WhatsApp untuk memonitor kehadiran siswa. Penggunaan YouTube pun dikombinasikan dalam pembelajaran untuk materi yang membutuhkan praktek seperti materi tata cara kewajiban mengurus jenazah agar lebih mudah untuk demonstrasikan. Untuk R3 pengumpulan tugas tertulis memanfaatkan fitur dari google classroom.

B. Hambatan yang Ditemukan Pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di SMA Riyadhul Jannah

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring atau online, seringkali ditemukan kendala ataupun ketidaksesuaian dengan pembelajaran yang seharusnya. Banyak yang berasumsi bahwa tanggung jawab pengajar dalam melaksanakan pembelajaran online jauh lebih ringan daripada Pembelajaran tatap muka (Semradova & Hubackova, 2016). Saat ini, sistem pendidikan menghadapi banyak masalah, dalam masa pandemi COVID-19, pembelajaran di Indonesia dialihkan menjadi Pendidikan jarak jauh, namun kurangnya peralatan, personel, sumber daya, dan keterbatasan teknologi pendidikan, serta keterampilan dan kualitas yang dimiliki pengajar belum mencukupi (Dursun et al., 2013; Jaya, 2017).

Terlebih lagi, Syahfitri et al., (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran secara daring yang dilakukan oleh guru saat ini hanya sebatas pada aktivitas transfer knowledge. Siswa kurang memiliki pemahaman yang mendalam, merosot taraf berpikir dan tidak mempunyai guru dalam melihat sejauh mana materi ajar dapat mempengaruhi tingkah laku menjadi tantangan baru bagi para guru. Pentingnya pembelajaran PAI secara tatap muka adalah jika pembelajaran dilakukan secara tatap muka, peserta didik menerima materi dan melakukan proses berpikir yang berdampak pada pada pengamalan walau tidak permanen. Setidaknya, jika mereka masih berada dilingkungan sekolah guru masih memiliki wewenang untuk mengontrol sholat mereka, pakaian mereka, akhlak mereka, dan yang lainnya. Dampak lain adalah di sebabkan minimnya fasilitas yang dimiliki beberapa peserta didik mengakibatkan mereka tidak mampu mengikuti pembelajaran secara daring, apalagi di beberapa wilayah yang sulit jaringan dan ekonomi mengakibatkan pembelajaran via daring ini belum mencapai hasil yang maksimal. Ditambah lagi dengan persepsi orang tua yang menganggap bahwa tempat belajar hanya sebatas disekolah membuat pembelajaran anak lost control. Banyak anak-anak yang akhirnya menghabiskan waktu untuk hal yang tidak bermanfaat, terlalaikan dengan gadget, banyak bermain, dan hidup dijalan dengan mengamen dan bermain badut seperti yang santer beberapa waktu terakhir ini. Hal ini sangat berpengaruh pada nilai sosial dan perilaku peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan sistem daring yang dilaksanakan oleh SMA Riyadhul Jannah Jalancagak Subang oleh tiga guru di kelas yang berbeda menimbulkan beberapa permasalahan yang sehingga menjadikannya sebuah hambatan.

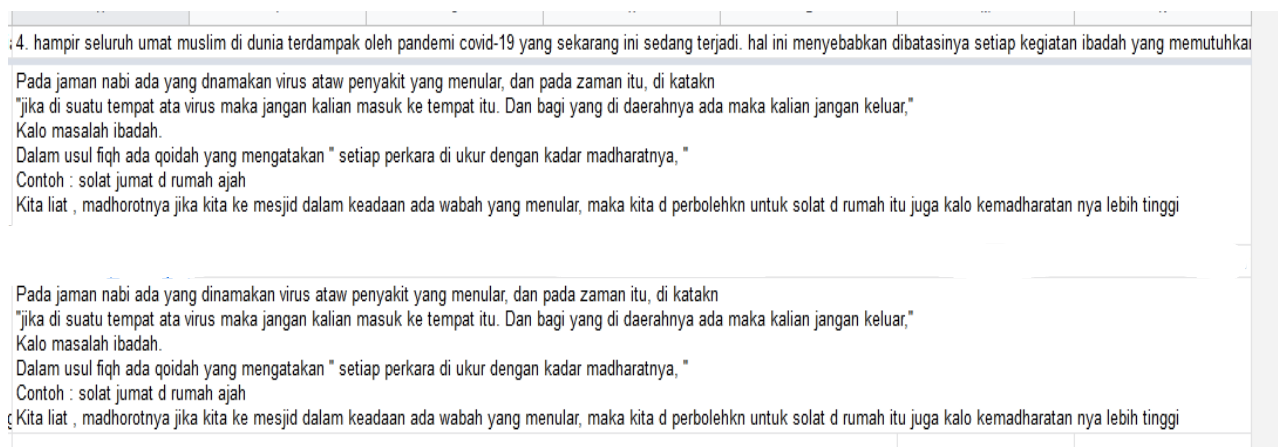
Berikut ini peneliti akan menunjukkan beberapa permasalahan yang tentu menjadi hambatan yang terjadi di SMA RIyadhul Jannah khususnya pada mata pelajaran PAI selama proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan sistem daring ini;

1. Adanya Perilaku Plagiarisme (Plagiat) Dalam Mengerjakan Tugas

Para responden menyebutkan bahwa terdapat plagiarisme dalam pengerjaan tugas terstruktur siswa. Tugas ini ditujukan untuk mengevaluasi materi pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Siswa diharapkan untuk mengerjakannya dengan semaksimal dan sejujur mungkin agar mereka bisa mengetahui sejauhmana kompetensi mereka dalam memahami materi yang mereka pelajari. Namun tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam praktiknya banyak sekali siswa yang melakukan kegiatan yang tidak dibenarkan seperti sikap Plagiarisme. Menurut Cosma dan Joy (2008), plagiarisme sering dinyatakan menyalin pekerjaan orang lain dan lalai untuk memberikan pengakuan dari sumber (pencetus bahan yang ditiru). Perilaku plagiarisme adalah suatu permasalahan yang nyata bagi dunia pendidikan yang menjadi hambatan tercetaknya lulusan yang berkompeten.

Penemuan yang peneliti dapatkan dari hasil pengumpulan dokumen dan kuisisioner dengan responden menunjukkan bahwa terdapat lebih dari tiga orang yang melakukan plagiarisme. Adapun kriteria plagiarisme tersebut dibagi menjadi dua jenis. Pertama, Plagiarisme antar sesama siswa, dan yang Kedua Plagiarisme dari internet. Detailnya seperti dibawah ini:

a. Plagiarisme Antar Siswa



Gambar 2. Contoh plagiarisme antar siswa

Gambar diatas menunjukkan adanya perilaku plagiarisme yang dilakukan oleh dua orang siswa dari R1. Gambar tersebut memperlihatkan bahwa jawaban dari kedua siswa dalam mengisi pertanyaan nomor 4 yang tersedia di Google Form adalah sama persis. Bahkan kesamaannya sampai dengan titik dan komanya.

172036		#Fase muqallidun yaitu M #Ciri ciri ulama pada fase -ahli ijthad dan mazhab. -Ahli ijthad mengenai be -Ahli Takhrij -Ahli Tarjih -Ahli Taqlid	P S
172099		*Fase muqallidun yaitu m *Ciri ciri ulama pada fase -ahli ijthad dan mazhab. -ahli ijthad mengenai bel -Ahli Tarjih -Ahli Taqlid	P S

Gambar 3. Contoh plagiarisme antar siswa

Sama halnya dengan gambar nomor 2, penemuan selanjutnya seperti yang terlihat pada gambar nomor 3 di atas menunjukkan adanya perbuatan plagiarisme yang dilakukan oleh dua orang siswa lainnya dari R2. Gambar tersebut memperlihatkan bahwa isi jawaban dari kedua siswa dalam menjawab pertanyaan nomor 2 sama identik.

b. Plagiarisme dari Internet

Fase muqallidun adalah fase dimana ijthad pengetahuan sudah tidak diberlaku. Dan banyak ulama yang hanya mengambil dari ulama yang terbukti kefasihannya dalam ilmu keislaman.

LIHAT KE HALAMAN ASLI
Abdul Latif M
indahnyanya berbagi ilmu\√nilmu ketika dibagikan tidak akan berkurang, malah sebaliknya yaitu akan terus bertambah

FOLLOW
Tumbuhnya Jiwa Taqlid, Timbulnya Mazhab dan Kegiatan Fuqaha Dalam Periode Taqlid

8 Desember 2012 07:25 | Diperbarui: 24 Juni 2015 20:00
BAB I

PENDAHULUAN
A. Latar Belakang

Tarikh Tasyri' merupakan salah satu kajian penting yang membahas sejarah legislasi pembentukan hukum syari'at Islam, asas tasyri' dalam AlQuran, penetapan dan sumber hukum pada Nabi, para sahabat dan fuqaha dalam generasi pertama. Tumbuhnya embrio golongan politik dan pengaruhnya atas perkembangan hukum Islam masa berikutnya. Sehingga muncul istilah-istilah fiqh dan tokoh-tokoh mujtahid, serta pembaruan pemikiran hukum pada masa pasca kejumudan dan reaktualisasi hukum Islam di dunia Islam.

Oleh karena itu, untuk membuka jalan menuju destinasi serta mengetahui urgensinya, maka perlu sebuah kajian dan pembahasan dalam memahami fiqh Islam dengan bentuk kajian ilmiah sesuai dengan metodologi penyelidikan tentang definisi syari'at, fiqh, periodisasi perkembangan hukum Islam, sumber-sumber hukum Islam serta madzhab-madzhab fiqh. Namun dalam pembahasan makalah ini akan lebih di

C	D	E	F	G	H	I	J
NIM	Kelas	1. Sebagaimana kita kita	2. Dalam pembahasan ta	3. di negara kita Indonesia	4. hampir seluruh umat muslim di dunia terdampak oleh pandemi covid-19 yang sek		
		Fase muqallidun adala					
		LIHAT KE HALAMAN / Abdul Latif M indahnyanya berbagi ilmu\					
		FOLLOW Tumbuhnya Jiwa Taqlic					

Gambar 4. Contoh plagiarisme dari internet

Perilaku plagiarisme yang dilakukan oleh siswa tidak hanya melalui sesama teman saja, melainkan plagiarisme dari internet kerap dilakukan. Seperti yang terlihat pada gambar nomor 4 di atas, gambar tersebut memperlihatkan adanya jawaban salah satu siswa yang sangat terang-terangan memperlihatkan bahwa dirinya mengutip secara sengaja di internet. Dalam konteks ini, R3 hanya memberikan pertanyaan dan tidak meminta untuk membuat makalah dalam jawabannya.

Dapat kita simpulkan dari gambar 2-4 diatas bahwa perilaku plagiarisme kerap dilakukan oleh sebagian siswa, baik plagiarisme antar siswa ataupun kepada internet. Hal ini menjadi suatu masalah yang dapat menghambat tercetaknya siswa yang berkompeten sesuai dengan visi dan misi sekolah yang dia tempati.

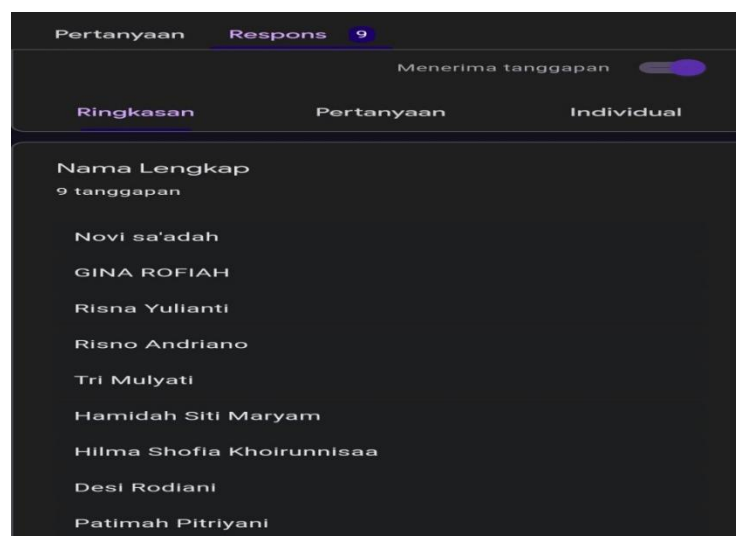
2. Ketidaktepatan Waktu Dalam Pengumpulan Tugas

23/06/2020 17:05:03	IWAN SOLIHIN	04414268917
23/06/2020 17:25:15	Saepudin	172.069

Gambar 5. Contoh ketidaktepatan waktu dalam pengumpulan tugas

Jadwal pelaksanaan pembelajaran online PAI di SMA Riyadhul Jannah dimulai pukul 07.30-11.30. Dalam konteks ini, R2 memberikan tugas dan pengumpulannya pada pukul 17.00 WIB. Pada gambar 5 diatas menunjukkan ada dua siswa yang mengumpulkan tugas dengan waktu yang tidak wajar yakni pukul 17.05 WIB dan 17.25 WIB yang berarti siswa tersebut tidak tepat waktu dalam pengumpulannya. Dapat kita simpulkan bahwa hambatan yang terjadi bukan hanya perilaku plagiarisme saja melainkan terdapat pula pada aspek kedisiplinan salah satunya kedisiplinan waktu.

3. Adanya Siswa yang Terkendala Jaringan



Gambar 6. Adanya siswa yang terkendala Koneksi (Jaringan) Internet sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran

Guru R1 mengelompokkan siswa menjadi 3 kelompok yang berisikan masing-masing 10 orang untuk mengerjakan suatu tugas dalam media google form. Gambar 6 memperlihatkan bahwa respon dari siswa yang berjumlah 9 orang, padahal keseluruhan anggota di kelompok tersebut berjumlah 10 orang. Jadi, ada satu orang yang tidak mengikuti kegiatan daring ini. Untuk memastikan alasannya, R1 berusaha menghubungi siswa tersebut melalui pesan WhatsApp, dan pernyataan dari siswa tersebut adalah “mohon maaf bapak, saya tidak bisa mengikuti pembelajaran dikarenakan di daerah saya sedang ada pemadaman listrik sehingga jaringan tidak ada”.

KESIMPULAN

Sebagai upaya merespon surat edaran mendikbud nomor 2 (2020), SMA Riyadhul Jannah tetap berupaya semaksimal mungkin untuk merealisasikan pembelajaran sesuai dengan yang telah dimandatkan oleh pemerintah selama masa pandemi ini dengan memaksimalkan penyampaian via online. Pihak sekolah pun merealisasikan dengan cara mengadakan perubahan jadwal kegiatan belajar mengajar; pengedukasian Covid-19 kepada seluruh siswa; dan penggunaan media-media penunjang pembelajaran online.

Permasalahan yang menjadi hambatan yang peneliti temukan pada pelaksanaan pembelajaran siswa SMA Riyadhul Jannah yang diambil dari keterangan tiga guru PAI sebagai responden penelitian. Pertama, Adanya perilaku plagiarisme baik plagiarisme antar siswa, maupun plagiarisme dari internet. Kedua, Adanya ketidaktepatan waktu terkait pengumpulan jawaban siswa dalam menyelesaikan tugas. Ketiga, adanya kendala jaringan (koneksi) internet yang dialami salah satu siswa karena berada pada lokasi tertentu. Sehingga mengakibatkan ia tidak bisa mengikuti pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikahani, V., Iriani, T., & Arthur, R. (2018). *Pengembangan Media Flashcard Mata Kuliah Teknologi Beton Di Program Studi Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan Universitas Negeri Jakarta*. Jurnal PenSil, 7(2), 9–16. <https://doi.org/10.21009/pensil.7.2.2>
- Cosma, G., & Joy, M. (2008). *Towards a Definition of Source-Code Plagiarism*. IEEE Transactions, 5. 195-200.
- Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, (2020). *Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-12.
- Gunawan, G., Sahidu, H., Susilawati, S., Harjono, A., & Herayanti, L. (2019). *Learning Management system with Moodle to Enhance Creativity of Candidate Physics Teacher*. In Journal of Physics: Conference Series, 1417(1). IOP Publishing.
- McEnroe-Petite, D., & Farris, C. (2020). *Using Gaming as an Active Teaching Strategy in Nursing Education Teaching and Learning in Nursing*, 15(1), 61–65. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2019.09.002>
- Moloeng, L. J. (2009) *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Pardede, T. (2011). *Pemanfaatan e-learning sebagai media pembelajaran pada pendidikan tinggi jarak jauh*. Seminar Nasional FMIPA UT 2011, 1, 55–60.
- Sanjaya, R. (Ed.). (2020). *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. SCU Knowledge Media
- Septantiningtyas, N. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Aplikasi Google Class Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*. Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(2), 131–135. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.714>
- Simbolon, N. (2014). *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik*. Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed, 1(2), 14–19. <https://doi.org/10.24114/ESJPGSD.V1I2.1323>